

SKRIPSI

**PROSES KREATIF PENCIPTAAN *TARI KIPAS ASRI*
KARYA FERI CATUR HARJANTA
SANGGAR PELANGI ENTERTAINMENT**



Oleh:
Dhimas Adam Aryanto
1911814011

**PROGRAM STUDI S-1 TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2024/2025**

SKRIPSI

**PROSES PENCIPTAAN *TARI KIPAS ASRI*
KARYA FERI CATUR HARJANTA
SANGGAR PELANGI ENTERTAINMENT**



Oleh:
Dhimas Adam Aryanto
1911814011

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai Salah Satu Syarat
untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
dalam Bidang Tari
Genap 2024/2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

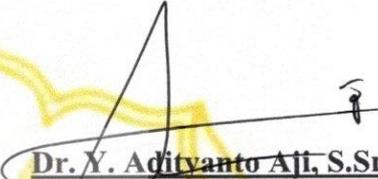
PROSES KREATIF PENCIPTAAN TARI KIPAS ASRI KARYA FERI CATUR HARJANTA SANGGAR PELANGI ENTERTAINMENT diajukan oleh Dhimas Adam Aryanto, NIM 1911814011, Program Studi S-1 Tari, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91231**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 23 Mei 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji


Dra. Erlina Pantja S. M.Hum.

NIP 196603061990032001/
NIDN 0006036609


Dr. Y. Adityanto Aji, S.Sn., M.A.

NIP 198205032014041001/
NIDN 0003058207

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji


Dr. Supadma, M.Hum

NIP 196210061988031001/
NIDN 0006106206


Galih Suci Manganti, S.Sn., M.A.

NIP 198607112019032009/
NIDN 0011078608

Yogyakarta,

18 - 06 - 25

Koordinator Program Studi Tari

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.

NIP 197111071998031002/
NIDN 0007117104


Dr. Rina Martiara, M.Hum.

NIP 196603061990032001/
NIDN 0006036609

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 23 Mei 2025

Yang Menyatakan

A handwritten signature in black ink, enclosed within a vertical oval shape. The signature is stylized and appears to read 'Dhimas Adam Aryanto'.

Dhimas Adam Aryanto

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia nya, yang telah memberi petunjuk dan jalan yang terbaik bagi Saya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “*Proses Kreatif Penciptaan Karya Tari Kipas Asri Karya Feri Catur Harjanta Sanggar Pelangi Entertainment*” dapat saya selesaikan dengan baik dan maksimal.

Banyak sekali persoalan yang muncul didalam penyelesaian Tugas Akhir ini. Perjalanan yang panjang ini telah saya lalui, banyak sekali yang harus saya korbankan mulai dari waktu, tenaga, dan pikiran selama penyusunan skripsi ini, sehingga menjadi suatu kebanggaan tersendiri bagi saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini sesuai target waktu yang telah ditetapkan.

Saya sadari bahwa skripsi ini tidak dapat saya selesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari beberapa pihak baik berupa material maupun spiritual yang sangat menopang penyelesaian Tugas Akhir ini. Dalam kesempatan ini saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu didalam penyusunan skripsi ini:

1. Kepada Bapak Dr. Y. Adityanto Aji, S.Sn.,M.A. sebagai dosen pembimbing I, yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaganya dalam memberikan bimbingan, serta pengarahannya dalam pengerjaan Skripsi Tugas Akhir ini, serta selalu dapat memberikan saran-saran yang sangat membantu dalam

menyelesaikan berbagai persoalan awal pengerjaan sampai terlaksananya Tugas Akhir ini.

2. Kepada Ibu Galih Suci Manganti, S.Sn., M.A sebagai dosen pembimbing II, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing Skripsi Tugas Akhir ini, serta memberi masukan, arahan, dan semangat selama dalam proses penulisan skripsi ini.
3. Kepada Bapak Feri Catur Harjanta selaku Narasumber Tari Kipas Asri yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan bantuan serta informasi yang diberikan dalam penyusunan skripsi mengenai Tari Kipas Asri .
4. Kepada Bapak Surono selaku Narasumber dan Komposer Tari Kipas Asri yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikirannya didalam memberikan informasi sehingga dapat memberikan wawasan berharga selama proses penyusunan ini.
5. Kepada Saudara Setyawan Jalu Pamungkas, selaku Narasumber dan penari pertama Tari Kipas Asri, atas kesediaa dan wawasannya yang telah diberikan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kepada Saudari Tamara Nona, selaku Narasumber dan penari pertama Tari Kipas Asri, atas kesediaan dan wawasannya yang telah diberikan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kepada Ibu Dra. Erlina Pantja Sulistijaningtjas, M.Hum selaku dosen pembimbing studi yang telah sabar memberikan bimbingan, nasihat dan

semangat kepada saya mulai dari awal semester tiga perkuliahan sampai selesai pada program S-1.

8. Kepada Bapak Dr. Supadma, M.Hum selaku Penguji Ahli yang telah memberikan arahan dan masukannya untuk membantu saya dalam menyempurnakan penulisan skripsi ini.
9. Kepada Ibu Dr. Rina Martiara, M.Hum selaku ketua Jurusan Tari dan Ibu Dra. Erlina Pantja Sulistijaningtjas, M.Hum selaku sekretaris jurusan Tari, terima kasih atas bantuan, masukan, dan petunjuk bagi kelancaran penulisan skripsi ini.
10. Seluruh dosen pengajar, staf, dan karyawan Jurusan Tari yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu serta pengalaman selama berkuliah di ISI Yogyakarta.
11. Pengurus dan karyawan UPT Perpustakaan, ISI Yogyakarta yang telah memberikan pinjaman buku-buku sumber yang terkait dengan penelitian.
12. Kedua orang tua tercinta Bapak Tri Aryanto dan Ibu Sri Wahyuni, yang telah sangat berkorban demi merawat dan membesarkan saya, serta memberikan dukungan kepada saya untuk terus semangat menempuh pendidikan yang saya cita-citakan dengan segala rintangan yang dijalani. Terima kasih atas kasih sayang dan pengorbanan Bapak dan Ibu yang tiada pamrih sehingga mampu mendorong semangat saya untuk dapat berusaha tanpa harus mengeluh dan terus berjuang menyelesaikan skripsi ini dengan sangat baik dan maksimal.

Saya juga ingin menyampaikan permohonan maaf kepada kedua orang tua saya karena belum dapat menunaikan harapan Bapak tepat waktu. Ini menjadi salah

satu penyesalan di dalam perjalanan saya, dimana kehilangan Bapak sebelum Bapak menyaksikan kelulusan ini, serta kesuksesan saya dimasa depan nanti ini menjadi luka yang teramat dalam bagi Saya, Namun saya yakin, dari surga Bapak tetap menyaksikan dan mendoakan Saya. semoga Saya dapat melanjutkan perjuangan Saya dalam membahagiakan ibu dan keluarga, dan perjuangan ini sebagai wujud cinta Saya kepada Bapak dan Ibu.

13. Kepada Bapak Tukiman Dan Bapak Feri Catur Harjanta, yang bagi saya adalah lebih dari guru, Bapak berdua telah menjadi orang tua kedua bagi saya, yang sudah membimbing serta mengajarkan banyak sekali hal yang tak ternilai. Tanpa bimbingan dan kepercayaan Bapak, mungkin sampai pada hari ini saya tidak mengetahui potensi serta bakat apa yang ada dalam diri saya. Saya mohon maaf apabila sering mengecewakan Bapak. Skripsi ini saya buat sebagai bentuk persembahan dan wujud rasa terimakasih yang tulus atas segala ilmu dukungan serta inspirasi yang telah Bapak berikan kepada saya. semoga skripsi ini dapat menjadi ungkapan betapa berharganya peran Bapak di dalam hidup saya.

14. Kepada keluarga besar Pelangi Entertainment, terimakasih atas semangat dan dukungannya yang tak pernah pudar selama penyusunan skripsi ini. Saya juga sangat berterimakasih karena telah menerima kekurangan serta kelebihan yang saya miliki. Pelangi Entertaniment sudah menjadi rumah kedua bagi saya, tempat dimana saya dapat mengembangkan bakat serta mengasah ketrampilan yang saya miliki.

15. Kepada sepasang kekasih Saudari Intan dan Saudara Sanu sebagai teman dan sahabat yang sudah berkenan menemani pengerjaan serta memberikan semangat dalam pengerjaan Skripsi Tugas Akhir ini.
16. Kepada Saudari Deviana Choirotun Nisa terimakasih yang sebesar besarnya atas semangat serta dukungannya tanpa henti yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Terimakasih karena sudah bersedia menemani dan bahkan sudah berkenan saya repotkan di dalam berbagai hal demi kelancaran skripsi ini.
17. Kepada teman-teman “Mataras” yang selalu memberikan semangat serta rasa kekeluargaan sehingga skripsi ini mampu saya selesaikan dengan baik.
18. Kepada semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu dalam memberikan semangat, dukungan selama pembuatan skripsi ini.

Tidak ada kata-kata yang dapat saya ucapkan kecuali ucapan terima kasih, semoga kebaikan yang telah diberikan senantiasa mendapat balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa. Disadari, tidak sedikit kekurangan dan kelemahan pada penulisan skripsi ini, untuk itu saran dan kritik sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya, dan dunia ilmu pengetahuan pada umumnya.

Yogyakarta, 23 Mei 2025

Penulis,



Dhimas Adam Aryanto

PROSES KREATIF PENCIPTAAN *TARI KIPAS ASRI*
KARYA FERI CATUR HARJANTA
SANGGAR PELANGI ENTERTAINMENT

Oleh:
Dhimas Adam Aryanto
NIM : 1911814011

Ringkasan

Tari Kipas Asri adalah tari yang diciptakan oleh Feri Catur Harjanta pada tahun 2015. Tari Kipas Asri ini tercipta karena terinspirasi dari tari Angguk Kipas yang berasal dari Dusun Kemiri, Pakembinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta. Tarian ini mengangkat tema keprajuritan dan kesetaraan gender. Bentuk koreografi tari Kipas Asri ini termasuk ke dalam bentuk koreografi duet, tarian ini berpijak pada tari Angguk Kipas dan gerak- gerak silat serta beberapa menggunakan teknik gerak *Lifting*.

Penelitian ini menggunakan teori Rhodes dengan tahapan 4P yang diharapkan dapat membantu peneliti dalam membedah permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Adapun tahapan dalam teori ini meliputi aspek *Person, Press, Process, Product*. *Person* membahas personal dari Feri Catur Harjanta sebagai Koreografer dalam tarian Kipas Asri. *Press* faktor pendorong yang menjadi dasar terciptanya tari Kipas Asri yang berasal dari luar atau dalam diri Feri Catur Harjanta. *Process* membahas bagaimana proses Feri Catur Harjanta dalam menciptakan karya tari Kipas Asri. *Product* membahas bagaimana hasil akhir dalam hal ini adalah Tari kipas Asri sebagai hasil proses kreatif Feri Catur Harjanta. Dalam proses penemuan gerak Feri Catur Harjanta mengacu pada metode penciptaan yang dikemukakan oleh Alma Hawkins meliputi eksplorasi, improvisasi, komposisi, dan evaluasi. Konsep tersebut berdasarkan dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, yang pada kenyataannya diterapkan oleh Feri Catur Harjanta dalam menciptakan karya tari Kipas Asri.

Tari Kipas Asri yang diciptakan oleh Feri Catur Harjanta ini merupakan hasil dari proses kreatif. Dalam proses kreatif penciptaan tari Kipas Asri dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor ini berasal dari dalam dan dari luar Feri Catur Harjanta. Untuk mendapatkan hasil akhir dari proses kreatif berupa karya tari Kipas Asri dimulai dari penetapan ide, penetapan pendukung karya, proses pencarian gerak, tahap penyusunan hingga pada penetapan gerak. Dalam prosesnya Feri Catur Harjanta melakukan tahapan eksplorasi, improvisasi, pembentukan, dan evaluasi hingga pada akhirnya tercipta suatu produk yaitu tari Kipas Asri.

Kata kunci: Tari Kipas Asri, Tari Angguk Kipas, Proses kreatif.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	v
Ringkasan	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Pendekatan Penelitian	13
G. Metode Penelitian	16
BAB II GAMBARAN UMUM TARI KIPAS ASRI SANGGAR PELANGI ENTERTAINMENT	23
A. Lokasi	23
B. Sanggar Pelangi Entertainment	26
C. Profil Feri Catur Harjanta Sebagai Koreografer Tari Kipas Asri	32
D. Bentuk Penyajian Tari Kipas Asri	39
1. Penari.....	42

2.	Gerak	44
3.	Pola Lantai.....	44
4.	Tata Rias dan Busana	45
5.	Properti	46
6.	Iringan.....	46
7.	Ruang Pementasan.....	47
BAB III PROSES KREATIF PENCIPTAAN TARI KIPAS ASRI KARYA FERI CATUR HARJANTA.....		49
A.	Pengertian Umum Kreativitas	49
B.	Faktor pendorong penciptaan Tari Kipas Asri.....	56
1.	Faktor Internal	56
2.	Faktor Eksternal.....	59
C.	Proses Penciptaan Tari Kipas Asri	61
1.	Tahap Awal	62
2.	Tahap Lanjutan.....	79
D.	Tari Kipas Asri Sebagai Produk	98
1.	Penari.....	99
2.	Gerak	101
3.	Pola Lantai.....	109
4.	Musik Iringan	122
5.	Tata Rias Busana	138
6.	Properti	148
7.	Ruang Pementasan	151
BAB IV KESIMPULAN		154
DAFTAR ACUAN.....		159

A. Sumber Tertulis	159
B. Narasumber	161
C. Webtografi	161
D. Diskografi	162
GLOSARIUM.....	163
LAMPIRAN.....	167

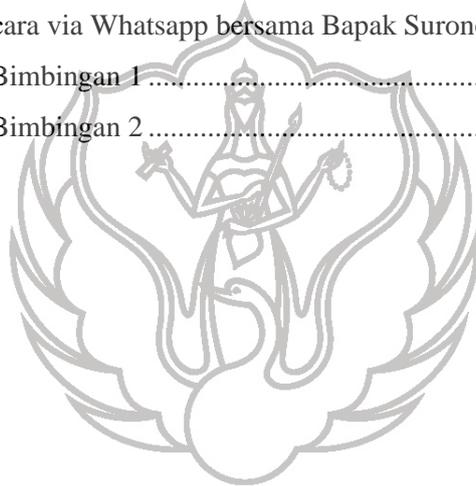


DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tari Angguk Kipas Dusun Kemiri, Pakembinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta.....	3
Gambar 2. Peta Wilayah Kabupaten Sleman	23
Gambar 3. Foto Sanggar Pelangi Entertainment.....	29
Gambar 4. Foto Feri Catur Harjanta Selaku Koreografer Tari Kipas Asri	33
Gambar 5. Salah satu karya Feri Catur Harjanta dengan judul Kusuma Bangsa.....	38
Gambar 6. Foto ketika Feri Catur Harjanta Bertugas mengajar tari di Pura Pakualaman	39
Gambar 7. Tari Kipas Asri ditarikan secara berpasangan atau duet pada saat pertama kali di pentaskan di ujian Laboratorium Tari.....	42
Gambar 8. Alat musik beduk (jidor)	123
Gambar 9. Alat musik rebana	125
Gambar 10. Alat musik Bonang.....	125
Gambar 11. Notasi iringan tari Kipas Asri	137
Gambar 12. Makeup korektif pada penari perempuan tari Kipas Asri	139
Gambar 13. Tata rias Korektif Gagahan pada penari laki-laki tari Kipas Asri.....	141
Gambar 14. Kostum penari perempuan tari Kipas Asri bagian depan.....	143
Gambar 15. Foto Kostum penari Putri Tari Kipas Asri bagian belakang	143
Gambar 16. Aksesoris kepala penari Perempuan.....	145
Gambar 17. Kostum penari putra tari Kipas Asri bagian depan dan belakang	147
Gambar 18. Aksesoris kepala penari laki-laki	148
Gambar 19. Properti Kipas	149
Gambar 20. Panggung Prosesnium	152

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kostum penari perempuan tari Kipas Asri ketika dipentaskan saat ujian laboratorium tari di Universitas Negeri Yogyakarta.....	167
Lampiran 2. Kostum penari laki-laki tari Kipas Asri ketika dipentaskan pada saat ujian laboratorium tari di Universitas Negeri Yogyakarta.	167
Lampiran 3. Foto saat melakukan wawancara dengan Bapak Feri Catur Harjanta	168
Lampiran 4. Foto saat melakukan wawancara dengan Bapak Surono.....	168
Lampiran 5. Foto ketika melakukan Wawancara bersama Setyawan Jalu Pamungkas. .	169
Lampiran 6. Foto ketika melakukan wawancara bersama Tamara Nona.	169
Lampiran 7. Wawancara via Whatsapp bersama Bapak Surono.	170
Lampiran 8. Wawancara via Whatsapp bersama Bapak Surono.	170
Lampiran 9. Wawancara via Whatsapp bersama Bapak Surono.	171
Lampiran 10. Kartu Bimbingan 1	172
Lampiran 11. Kartu Bimbingan 2	173



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pembagian Wilayah Administratif Kabupaten Sleman	24
Tabel 2. Daftar Nama Sanggar per wilayah Kecamatan di Kabupaten Sleman bagian timur	26
Tabel 3. Struktur Sanggar Pelangi Entertainment.....	32
Tabel 4. Acara atau kegiatan yang pernah diikuti Tari Kipas Asri	40
Tabel 5. Koreografi tari Kipas Asri Dalam rangkaian Gerak/Motif Gerak berdasarkan pembagian struktur tari	108
Tabel 6. Pola lantai tari Kipas Asri	117



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kreativitas adalah hasil dari proses interaksi antara individu dan lingkungannya, dan orang yang kreatif menampilkan suatu karya yang original. Kreativitas dalam tari contohnya, tari sebagai salah satu bentuk kesenian merupakan produk kreativitas yang timbul dari ide dan gagasan kreativitas oleh seniman atau koreografer. Proses kreativitas membutuhkan sebuah landasan atau dasar penciptaan tari. Dasar penciptaan atau landasan penciptaan tari berupa keinginan dan hasrat berkarya yang lahir dari ide kreativitas manusia yang berpendidikan, berpengalaman berkesenian, dan memiliki daya kreativitas.

Proses kreatif dipastikan tidak mungkin terlepas dari penciptanya. Wujud suatu seni hadir di hadapan penonton melalui sebuah proses kreatif panjang yang tidak diketahui oleh penonton, dan bahkan tidak dipedulikan oleh para pengamat. Proses Kreatif karya seni tidak lepas dari dorongan seorang seniman untuk mencipta, kemudian dilanjutkan dengan mengendapkan ide yang menjadi sumber ciptaanya lalu mengendapkan, kemudian sampailah karya cipta tersebut kepada penonton.¹ Mencipta karya tari dimulai dari mencari ide dengan cara melakukan observasi terhadap apa yang akan menjadi referensi lalu mengembangkannya melalui beberapa tahapan yaitu eksplorasi, improvisasi, dan pembentukan. Salah satu produk dari Kreativitas yaitu tari Kipas Asri.

¹ Yudiaryani. 2020. *Kreativitas Seni dan Kebangsaan*. Yogyakarta: Badan Penerbitan ISI Yogyakarta. p.4.

Tari Kipas Asri diciptakan dengan mengambil ide dari tari Angguk Kipas. tari Angguk Kipas mulai banyak tumbuh dan berkembang di Kabupaten Sleman akan tetapi Tarian Angguk Kipas sampai dengan hari ini belum diketahui pastinya kapan dan oleh siapa pencipta dari tari tersebut. Meskipun informasi secara spesifik mengenai waktu kemunculan tarian tersebut di kabupaten Sleman sulit ditemukan dan dilacak tetapi di Dusun Kemiri, Pakembinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta tari Angguk Kipas ini pertama kali ada sekitar tahun 1918 yang diajarkan pertama kali oleh seseorang yang berasal dari Desa Ngadirojo di Kabupaten Sleman. Tari Angguk Kipas sendiri adalah tari yang bergenre religi. Sebagai contoh wujud religi pada tari ini dapat dilihat pada bagian tembang dan syair. Tembang atau syair yang digunakan dalam tarian Angguk Kipas menggunakan syair yang berasal dari kitab Barzanji, dimana di dalamnya menceritakan tentang *syaraful anam* (kelahiran dan kebaikan Nabi), *Nasan* (riwayat dan silsilah Nabi), *Sholawat* (puji-pujian terhadap Nabi). Tari ini pada awalnya dimainkan oleh sepuluh orang laki-laki atau pemuda yang menari dan menyanyi.² Pada perkembangannya, saat ini Angguk Kipas sering ditarikan oleh wanita yang memakai rias dan busana seperti laki-laki. Tari Angguk Kipas menggunakan gerak anggukan kepala sebagai ciri khas pada tiap gerak tariannya dan digunakan sebagai nama tarian tersebut. Sesuai dengan namanya, tari Angguk Kipas menggunakan kipas sebagai salah satu elemen atau properti utama dalam tari yang digunakan para pemainnya. Selain itu, tarian ini memiliki ciri khas

² Dikutip dari web <https://senibudayasleman.wordpress.com/paser/angguk-kipas/> diakses pada tanggal 19 September 2024

pada bagian busananya yaitu *jamang panji* yang dikenakan di kepala, kipas sebagai properti, dan menggunakan instrumen musik yaitu berupa bedug, dan rebana.

Berikut adalah foto penari tari Angguk Kipas Dusun Kemiri, Pakembinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta :



Gambar 1. Tari Angguk Kipas Dusun Kemiri, Pakembinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta.
(Sumber : <https://kemirikampungbudaya.blogspot.com/2011/> diakses pada tanggal 20 Februari 2025)

Seiring dengan perubahan zaman dan perkembangan teknologi, tari Angguk Kipas yang berada di Dusun Kemiri, Pakembinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta adalah satu-satunya tari Angguk Kipas yang tersisa di Kabupaten Sleman. Hal ini disebabkan karena kurangnya minat dari generasi muda untuk ikut serta dalam melestarikan tari Angguk Kipas. Generasi muda merasa bahwa tari Angguk Kipas sebagai tarian yang monoton dan membosankan.

Salah satu upaya untuk melestarikan dan tetap mempertahankan kesenian ini diadakan revitalisasi pada tanggal 11 sampai 12 Juni tahun 2015. Kegiatan ini

diadakan oleh Balai Pelestarian Nilai Budaya Yogyakarta yang bertempat di Pendopo Taman Siswa. Revitalisasi ini bertujuan untuk menggali kembali potensi seni tari tradisional sebagai identitas bangsa yang mulai tergeser zaman. Pelestarian memiliki konotasi “dihidupkan” agar tidak merusak, musnah maupun hilang, sehingga ada keberlanjutan (*Continuity*) hidup kembali, atau masih eksis kembali.³ Pada waktu itu tari Angguk Kipas ditarikan oleh sepuluh penari laki-laki, dengan diiringi instrumen musik *Live* oleh beberapa orang penabuh.

Proses Kreatif seseorang pasti tidak lepas dari faktor dorongan. Dorongan yang dilakukan manusia untuk berkomunikasi melalui gerak muncul suatu motivasi-motivasi yang terkadang bersifat sosial belaka terkadang pula bersifat ekspresif. Faktor pendorong lingkungan dan pribadi koreografer sangat berperan penting untuk mempengaruhi proses kreatif seniman. Menurut Amabile, dkk. (dalam N. Colangelo, dkk. Ed., 1914) Yang dikutip di dalam buku Utami Munandar ia mengatakan bahwa “kreatif tidak hanya bergantung pada keterampilan dalam bidang dan dalam berpikir kreatif, tetapi juga pada motivasi intrinsik (pendorong internal) untuk bersibuk diri dalam bekerja, dan pada lingkungan sosial yang kondusif (pendorong eksternal)”.⁴

Kemampuan kreativitas yang dimiliki Feri Catur Harjanta dalam menciptakan suatu karya tari dapat dilihat dan ditinjau melalui individu serta lingkungan. Dalam buku yang berjudul “*Kreativitas dan keberbakatan strategi mewujudkan kreatif dan bakat*” Rodhes menyebutkan empat jenis definisi tentang

³ Y Sumandiyo Hadi. 2018. *Revitalisasi Tari Tradisional*. Yogyakarta: Cipta Media. p.2.

⁴ S.C Utami Munandar. 2002 *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Kreatif dan Bakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.p.29

keempat ini saling berkaitan: pribadi (*Person*) yang melibatkan diri dalam suatu proses kreatif (*Process*), dengan dukungan dan dorongan (*Press*) dari lingkungan, pada akhirnya menghasilkan suatu produk kreatif (*product*).⁵

Feri Catur Harjanta sebagai seorang pribadi yang kreatif, beliau memiliki bakat dan kemampuan dalam bidang tari, musik, dan kostum. Kemampuan yang dimiliki oleh Feri Catur Harjanta ini tidak lepas dari bagaimana beliau mengikuti banyak sekali proses. Melalui proses ini Kreativitas dilahirkan dari usaha mengatasi problematika dari dalam memahami persoalan, dan sekaligus cara bertindak dalam mengatasinya secara personal.

Proses penciptaan suatu karya tari tidak lepas dari dua faktor dorongan atau pendorong yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor dorongan inilah yang memotivasi dalam melakukan proses kreatif. Dorongan internal yang muncul dalam diri seorang seniman berupa bakat yang dimiliki oleh seniman itu sendiri serta pengalaman-pengalaman yang pernah dilalui oleh seorang seniman, Hal itulah yang menjadikan pengalaman berkesenian membentuk pola berpikir serta motivasi diri dalam berkarya. Bakat kreatif dapat tumbuh dalam lingkungan yang mendukung (dorongan eksternal), tetapi juga dapat menghambat dalam lingkungan yang tidak dapat mendukung untuk berkeaktivitas. Untuk mewujudkan bakat kreatif itu maka perlu adanya dorongan dan dukungan dari lingkungan. Maka dari itu dalam suatu proses kreatif tidak hanya pribadi yang berperan penting dalam proses

⁵ S.C Utami Munandar. 2002 *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Kreatif dan Bakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.p.26

penciptaan, lingkungan juga sangat berperan penting dan sangat berpengaruh dalam proses penciptaan karya tari. Dari kedua faktor itu dapat dikatakan bahwa faktor internal dan eksternal berperan aktif dalam proses perjalanan seorang koreografer untuk memunculkan kemampuan kreatif yang dapat mendukung koreografer dalam mewujudkan suatu karya tari.

Salah satu karya yang diciptakan oleh Feri Catur Harjanta yaitu tari Kipas Asri. Proses penciptaan tari Kipas Asri yang diciptakan oleh Feri Catur Harjanta pasti memiliki faktor pendukung, faktor tersebut meliputi faktor internal dan faktor eksternal. faktor eksternal pada tahun 2015 Feri Catur Harjanta yang tengah menempuh pendidikan S2 di Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta mendapat tugas melakukan Laboratorium tari pada perkuliahan yang tengah ditempuhnya. Faktor pendorong tersebut juga berasal dari keluarga dan teman-teman di sekitarnya yang selalu memberikan bantuan juga semangat dalam berkarya. Faktor internal yaitu muncul dari bakat yang dimiliki Feri Catur Harjanta. Dalam tugas laboratorium tari tersebut beliau mulai mencari ide-ide (*eksplorasi*) dengan melakukan beberapa pengamatan serta menetapkan suatu objek. Faktor pendorong tersebut memunculkan dorongan untuk mencipta suatu karya tari yang terinspirasi dari tari Angguk Kipas dengan judul tari Kipas Asri.

Tarian Kipas Asri ini diciptakan oleh Feri Catur Harjanta pada tahun 2015. Untuk mewujudkan karya tari tersebut Feri Catur Harjanta melakukan pencarian penari sesuai dengan kriteria yang sudah beliau konsepkan. Karya tari ini muncul karena adanya keresahan beliau terhadap keberlangsungan tari Angguk Kipas yang tersisa satu-satunya di Kabupaten Sleman yang berada di Dusun Kemiri.

Terciptanya tari Kipas Asri ini bertujuan untuk daya tarik atau pengenalan Angguk Kipas kepada kaum milenial dan Masyarakat. Dengan adanya pembaharuan terhadap tari tersebut serta memberi wawasan kepada masyarakat bahwa Sleman mempunyai Tarian Angguk Kipas yang akan punah dan perlu untuk dilestarikan.

Bentuk penyajian tari Kipas Asri ini termasuk ke dalam bentuk penyajian tari duet. Koreografi duet merupakan suatu komposisi yang ditarikan lebih dari satu atau bukan tarian tunggal sehingga koreografi ini bisa dikatakan sebagai tarian duet. Penentuan jumlah penari dalam suatu kelompok dapat diidentifikasi sebagai komposisi kecil. Untuk menentukan jumlah penari sifatnya relatif tergantung dari maksud bentuk, teknik maupun isi dari koreografi tersebut. Kipas Asri mengembangkan gerak-gerak tari Angguk Kipas. Konsep tarian Angguk Kipas yang semula bersifat kelompok dengan jumlah Sepuluh penari, tetapi pada karya tari Kipas Asri jumlah penari disederhanakan dengan konsep tari berpasangan antara laki-laki dan perempuan.⁶ Pertimbangan jumlah dua penari untuk duet berpasangan perlu menampilkan keserasian antara penari lelaki dan perempuan baik kualitas kepenyairannya, maupun figur, atau tokoh yang diperankan.⁷ Pada proses penciptaannya Feri Catur Harjanta mengkolaborasikan tarian ini menggunakan konsep keprajuritan yang terinspirasi dari tari kerakyatan dengan genre keprajuritan yang ada di Yogyakarta serta menggunakan konsep keseimbangan dan kesetaraan gender serta tetap berpijak pada tari Angguk Kipas itu sendiri sebagai landasan awal penciptaan tari Kipas Asri. Pada karya tari ini Feri

⁶ Wawancara dengan Feri Catur Harjanta (36) ketua sanggar Pelangi Entertainment di rumahnya, di dusun Pakem, kel Tamanmartani, kec Kalasan, kab Sleman, pada tanggal 22 November 2024, pukul 01.30 WIB

⁷ Y Sumandiyo Hadi. 2018. *Revitalisasi Tari Tradisional*. Yogyakarta: Cipta Media.p.88.

Catur Harjanta mengadopsi alur dari tari kerakyatan yaitu Pembuka, Isi, dan Penutup serta menggunakan teknik gerak akrobatik.⁸ Penggunaan properti kipas pada tari Kipas Asri ini menjadi ciri khas pada tarian tersebut. Tidak hanya pada properti, penggunaan kostum dengan dasar warna merah dan putih ini juga sebagai ciri khas yang dimiliki oleh tari Kipas Asri.

Musik pengiring pada tari Kipas Asri ini diciptakan oleh Surono dengan tetap mempertahankan beberapa alat musik dan syair yang digunakan pada kesenian tari Angguk Kipas serta menambah beberapa genre musik tari kerakyatan yang ada di Yogyakarta. Seperti pada musik tari Badui, Srandul, dan tari Montro.

Tari Kipas asri ini memiliki keunikan yang terletak pada gerak-gerakannya. Beberapa diantaranya adalah gerak *Sabetan* dan gerakan perang. Gerak *sabetan* atau *sendi*, gerak ini sebagai gerak penghubung antar gerak atau sebagai pergantian pada alur tarian. Gerak *sabetan* atau *sendi* ini menjadi unik karena Feri Catur Harjanta mengembangkan dari gerak *sabetan* yang ada pada tari Klasik Yogyakarta pada umumnya menjadi suatu gerakan yang lebih inovatif dan menarik.

Tari ini juga menjadi menarik mengingat inspirasi dari tari Kipas Asri ini adalah tari Angguk Kipas yang notabene tarian ini dibawakan secara berkelompok dan dimainkan oleh laki-laki pada umumnya. tetapi pada tarian ini ditarikan oleh 2 orang penari laki-laki dan perempuan. Dengan memberikan pengembangan gerak yang unik dan inovatif. Sehingga seseorang yang melihatnya tertarik dan masuk ke dalam suasana tari tersebut.

⁸ Wawancara dengan Feri Catur Harjanta (36) ketua sanggar Pelangi Entertainment di rumahnya, di dusun pakem, kel tamanmartani, kec kalasan, kab sleman, pada tanggal 22 November 2024, pukul 01.30 WIB

Adanya inovasi dan pembaharuan pada tari Kipas Asri yang terinspirasi pada tari Angguk Kipas ini memberikan daya tarik pada kaum milenial akan pentingnya melestarikan tari Angguk Kipas yang berada di Dusun Kemiri serta dapat menginspirasi koreografer lain untuk menciptakan karya semacam ini. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendokumentasikan karya Feri Catur Harjanta ini sebagai bagian dalam pelestarian budaya khususnya pada tarian tradisi kerakyatan Angguk Kipas. Serta ingin mengetahui tahapan dan elemen-elemen apa yang digunakan Feri Catur Harjanta dalam menciptakan karya tari Kipas Asri tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang muncul rumusan masalah dari objek yang diteliti yaitu Bagaimana proses kreatif penciptaan tari Kipas Asri karya Feri Catur Harjanta?

C. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian diteliti tentu memiliki tujuan serta faedah untuk diri sendiri maupun orang banyak. Begitu pula dengan penelitian yang penulis lakukan. Dilihat dari latar belakang serta rumusan masalah tujuan yang akan dicapai merupakan:

1. Mengetahui dan menganalisis proses kreatif penciptaan tari Kipas Asri karya Feri Catur Harjanta
2. Mengetahui bagaimana tahapan Koreografi yang dilakukan oleh Feri Catur Harjanta
3. Mengetahui dan memahami apa saja yang menjadi gagasan kreatif bagi Koreografer dalam berkarya

4. Sebagai syarat tugas akhir pengkajian tari

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian tari Kipas Asri karya Feri Catur Harjanta. Yaitu Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan, baik manfaat pengetahuan teoritis maupun secara praktik

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan menambah wawasan dalam bidang seni, khususnya seni tari di Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menambah wawasan serta meningkatkan apresiasi dalam bidang seni.

- b. Bagi Masyarakat

Dapat menambah wawasan dan mengenalkan secara lebih luas tentang tari Kipas Asri kepada masyarakat serta menambah wacana tentang pelestarian dan pengembangan tari Angguk Kipas di kabupaten Sleman khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka sebagai sumber referensi merupakan landasan teori atau landasan pemikiran untuk membedah mengenai masalah penelitian, baik terkait langsung atau tidak langsung terhadap objek penelitian. Dalam melakukan penelitian, peneliti belum pernah menemukan penelitian yang

membahas tentang Proses Kreatif Penciptaan tari Kipas Asri. Beberapa pustaka utama dalam penelitian ini antara lain:

S.C. Utami Munandar dalam buku *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, (2002) membahas tentang konsep, prinsip. dan strategi untuk mengenali, mengembangkan, dan mengoptimalkan potensi kreatif serta bakat seseorang. Buku ini menjadi sumber acuan peneliti karena membantu menjawab mengenai proses kreatif 4p. Konsep 4p yaitu Pribadi (*person*), Pendorong (*press*), Proses (*process*), Produk (*product*) yang menjadi metode dalam penelitian ini. Konsep 4p tersebut saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan dalam proses kreatif penciptaan tari. Konsep tersebut untuk dapat melihat bagaimana pribadi dari seorang koreografer dalam menciptakan karya dengan didukung oleh lingkungan yang sangat mendukung, proses kreatif yang terstruktur, sehingga menghasilkan produk tari yang original dan berkualitas. Konsep tersebut membantu peneliti dalam memahami proses kreativitas dan memberikan kerangka berpikir untuk dapat menganalisis bagaimana suatu karya tari dapat diciptakan.

Alma M. Hawkins, *Creating Through Dance* tahun 1987, diterjemahkan oleh Sumandiyo Hadi dengan judul *Mencipta Lewat Tari* pada tahun 1990. Didalam Buku ini Hawkins menekankan bahwa kreativitas adalah inti dari tari itu sendiri. Buku tersebut menyajikan panduan sistematis yang dapat membantu seorang koreografer dalam mengembangkan potensi kreatif yang dimiliki. Buku ini membantu peneliti dalam melihat bagaimana proses Kreatif yang dilakukan seorang seniman dalam menciptakan suatu karya tari, didalamnya menjelaskan

bagaimana tahapan-tahapan awal seorang koreografer dalam menciptakan tari mulai dari Eksplorasi, Improvisasi, Komposisi, dan Evaluasi. Serta membahas tentang aspek koreografi yang saling berkaitan, seperti hubungan antar koreografer kepada penari, koreografer kepada penata musik, DLL.

Soedarsono dalam buku *mengenal Tari-Tarian Rakyat di Daerah Yogyakarta*. Didalam buku ini membahas tentang keragaman tari kerakyatan yang berada di wilayah Yogyakarta. Dan jenis-jenis tarian kerakyatan mulai dari jenis tari jatilan dan reog, jenis tari tayub, jenis tari slawatan, jenis tari drama tari. Jenis-jenis tarian ini tersebar di seluruh wilayah Yogyakarta meliputi Bantul, Sleman, Kota Yogyakarta, Kulon Progo dan Gunung Kidul. Dengan demikian buku ini digunakan untuk membantu mengidentifikasi secara spesifik dan menjawab jenis tarian kerakyatan bergenre religi "slawatan", dan keprajuritan di Yogyakarta yang akan dijadikan Inspirasi dalam penciptaan tari Kipas Asri .

Y. Sumandiyo Hadi dalam buku yang berjudul *Revitalisasi Tari Tradisional*, (2018) membahas tentang proses kreativitas dipahami sebagai revitalisasi karena Kreativitas termasuk proses pelestarian, atau perlindungan, pengembangan, dan pemeliharaan. Buku ini menjadi salah satu sumber acuan peneliti karena buku ini sangat selaras dengan salah satu bentuk revitalisasi yang dibahas di dalam buku tersebut, yaitu menciptakan karya baru yang berakar pada tradisi. Feri Catur Harjanta dalam menciptakan tari Kipas Asri ini untuk melestarikan tari Angguk Kipas di Dusun Kemiri. Dikarenakan keresahan nya terhadap keberlanjutan kelestarian tari Angguk Kipas. Buku ini membantu

peneliti mengungkap bagaimana proses kreatif Feri Catur Harjanta adalah bagian dari strategi untuk mengenalkan kembali tari Angguk Kipas yang hampir punah kepada masyarakat.

Y. Sumandiyo Hadi dalam buku yang berjudul *Mencipta Lewat Tari*, (2003) membahas tentang bagaimana proses kreatif penciptaan tari sebagai sebuah seni yang mengintegrasikan elemen gerak, ruang, waktu, dan tenaga, dengan elemen pendukung seperti music, kostum, dan tata panggung. Buku ini menjadi salah satu sumber acuan penelitian karena akan membantu memberikan kerangka kerja teoritis lengkap untuk menjelaskan bagaimana setiap tahapan proses kreatif yang Feri Catur Harjanta lalui dalam menciptakan tari Kipas Asri. Peneliti mencoba menggunakan alur proses yang dijelaskan didalam buku tersebut (penemuann ide, eksplorasi, pengembangan, penyusunan, dan penyelesaian) sebagai struktur didalam bab analisi proses kreatif penciptaan tari Kipas Asri.

F. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan untuk membantu penelitian yang berjudul “Proses Kreatif Penciptaan Tari Kipas Asri Karya Feri Catur Harjanta” peneliti menggunakan teori Rhodes yang dikutip oleh Utami Munandar yaitu konsep kreativitas 4P. Konsep ini menjelaskan bahwa setiap orang memiliki potensi kreatif dalam kadar yang berbeda.

Konsep 4P yang memuat Pribadi (*person*), Pendorong (*press*), Proses (*process*) dan Produk (*product*). faktor Pribadi berkaitan dengan diri seorang yang kreatif, seorang yang memiliki keunikan dalam berinteraksi dalam

lingkungannya. Keunikan ini dipicu oleh faktor psikologi intelegensi, gaya kognitif, atau intelektual, dan motivasi. Feri catur harjanta sebagai koreografer membawa seni latar belakang seni budaya dan pandangannya terhadap seni tari kedalam proses kreatif penciptaan tari Kipas Asri. Faktor Pendorong, Pendorong lingkungan sosial budaya dari Feri Catur Harjanta yang mempengaruhi kreativitas dan mendukung untuk melakukan Proses Kreatif dalam menciptakan Tari Kipas Asri. Dalam tahapan Proses koreografer menciptakan Tari Kipas Asri melalui tahapan eksplorasi, improvisasi, dan pengembangan gerak tari. Dan melibatkan tahapan berpikir, serta bertindak dalam menciptakan sesuatu. Hasil akhir dari Proses kreatif berupa karya tari. Tari Kipas Asri adalah produk dari buah pemikiran yang menekankan unsur orisinalitas, kebaruan, dan kebermaknaan. Yang menghadirkan keindahan melalui gerak dan penggunaan kipas sebagai properti

Dalam bukunya, Utami Munandar mengutip perkataan dari roges⁹ yang mengemukakan kriteria untuk produk kreatif adalah:

1. Produk itu harus nyata (observasi)
2. Produk itu harus baru
3. Produk itu adalah hasil dari kualitas unik individu dalam interaksi dengan lingkungannya.

Untuk melihat bagaimana proses Feri Catur Harjanta dalam menghasilkan suatu karya tari tentunya melewati beberapa tahapan. Tahapan-

⁹ S.C Utami Munandar.2002. *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. p.28.

tahapan yang dilakukan oleh Feri Catur Harjanta dalam menghasilkan karya tari Kipas Asri diantaranya: eksplorasi, improvisasi, pembentukan dan evaluasi. Peneliti menggunakan konsep penciptaan tari dari Alma Hawkins yaitu eksplorasi, improvisasi, pembentukan, dan evaluasi untuk mengetahui dan melihat bagaimana cara Feri Catur Harjanta dalam melakukan proses penciptaan tari Kipas Asri.

Beberapa konsep digunakan dalam penelitian untuk melandasi pembahasan atas permasalahan yang menyangkut kreativitas, proses yang dilalui sampai menghasilkan sebuah karya tari. Dalam penelitian ini peneliti juga ingin mengungkapkan bentuk tari Kipas Asri. Adapun bentuk yang dimaksud meliputi unsur-unsur yang saling berkaitan antara lain gerak, pola lantai, iringan, rias busana, serta properti. Konsep kreativitas 4P dan metode penciptaan dari Alma Hawkins sangat berguna dalam mencermati proses kreatif koreografer dan bentuk tari yang dihasilkan. Konsep kreativitas 4P dan metode penciptaan dari Alma Hawkins ini diharapkan dapat lebih mengarahkan proses analisis sehingga dapat menjelaskan permasalahan yang berkaitan dengan proses kreatif yang dilalui Feri Catur Harjanta.

Landasan teori ini menjadi dasar konseptual untuk memahami proses kreatif dalam menciptakan karya tari Kipas Asri ini. konsep 4P kreativitas dan metode penciptaan dari Alma Hawkins menjadi kerangka utama untuk bagaimana karya tari ini diciptakan. Setelah melihat dan mengamati revitalisasi tari Angguk kipas yang berasal dari Dusun Kemiri menginspirasi dan mendorong Feri Catur Harjanta untuk membuat karya tari dengan judul “Kipas

Asri”. Hal ini bertujuan untuk mengenalkan Angguk Kipas ke masyarakat, dikarenakan Angguk Kipas itu sendiri jarang dipentaskan dan menjadi kekhawatiran akan kepunahan tari tersebut. Hal ini mendorong Feri Catur untuk menciptakan karya tari “Kipas Asri” yang berpijak pada tari Angguk Kipas itu sendiri. Selain mendapat dorongan dari internal Feri Catur Harjanta juga mendapat dorongan eksternal dari keluarga. Keluarga merupakan motivasi Feri Catur Harjanta untuk menjadi seniman pencipta tari, dukungan serta semangat menjadi dorongan untuk Feri Catur Hajanta berproses.

G. Metode Penelitian

Untuk mendekati permasalahan yang timbul dari keseluruhan, peneliti menggunakan suatu penelitian kualitatif yaitu pendekatan secara utuh. Dengan menggunakan metode deskriptif dimana peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung terhadap peristiwa yang terjadi di lapangan (tempat penelitian) hal ini akan mempermudah penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan. Ketika di lapangan peneliti mencari informasi tentang Feri Catur Harjanta, baik dari sisi pengalaman, prestasi, perjalanan karir Feri Catur Harjanta. Metode deskriptif akan membantu peneliti untuk mengumpulkan data yang diperoleh dari penelitian kualitatif metode deskriptif memberikan pengetahuan untuk membantu peneliti memecahkan permasalahan yang ada.

1. Lokasi Penelitian

Menentukan lokasi penelitian sangat penting bagi seorang peneliti. Lokasi atau tempat penelitian menjadi sumber utama berbagai informasi, hal ini juga berfungsi agar peneliti melihat secara langsung

objek yang diteliti. Melalui tempat tersebut peneliti dapat secara langsung bertemu dengan narasumber, pelaku seni lainnya, dan warga masyarakat umum di sekitar lokasi penelitian. Penulis melakukan penelitian di Sanggar Pelangi Entertainment yang beralamatkan di Dusun Pakem, Kalurahan Tamanmartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam hal ini penulis berkomunikasi secara langsung kepada narasumber.

2. Teknik pengumpulan data

a. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah kegiatan mengumpulkan data guna mencari data- data yang dibutuhkan dalam penelitian baik berupa jurnal, buku, skripsi dan lain-lain yang memiliki sangkut paut dengan objek yang akan diteliti. Dalam studi pustaka ini peneliti akan mencari data yang berkaitan dengan Proses Kreatif penciptaan tari Kipas Asri karya Feri Catur Harjanta Sanggar Pelangi Entertainment.

b. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan dalam penelitian. Penelitian langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu. Dapat dilakukan secara langsung (*participant*

observation) maupun dilakukan secara tidak langsung (*non-participant observation*).¹⁰

Penelitian ini peneliti melakukan penelitian secara langsung di lokasi penelitian. Dan melakukan penelitian secara tidak langsung dengan mengamati video tari Kipas Asri sebagai objek penelitian yang didapat dari narasumber. Penelitian secara langsung di Lokasi merupakan tempat di mana peneliti dapat memperoleh informasi mengenai data yang akan diperlukan. Tempat penelitian digunakan sebagai sumber dalam menemukan fakta-fakta dari berbagai narasumber.

Penelitian ini dilakukan di Sanggar Pelangi Entertainment yang berlokasi di Dusun Pakem, Rt 02/Rw 01, Kelurahan Tamanmartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

c. Wawancara

Wawancara merupakan metode yang membantu peneliti dengan memanfaatkan pita suara dan indra pendengar yang baik. Salah satu teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan hasil yang memuaskan yaitu, terlebih dahulu peneliti harus mempersiapkan pertanyaan yang dianggap penting untuk diajukan kepada narasumber sebagai cara untuk mendapatkan jawaban yang sesuai dan valid. Wawancara dilakukan kepada narasumber yang dianggap memahami objek penelitian. Narasumber yang dimaksud yaitu koreografer,

¹⁰ Lalan Ramlan. 2019. *Metode Penelitian Tari Mk. Metode Penelitian dan Mk. Metode Penelitian Lapangan Strata Satu (SI) Jurusan/ Prodi Seni Tari*. Bandung, Sunan Ambu Press Bandung. p.101.

komposer, penari, dan pelaku seni yang dianggap penting dalam karya tari tersebut.

Penulis akan mewawancarai narasumber yang terlibat dalam proses penciptaan Tari Kipas Asri:

- 1) Feri Catur Harjanta pemilik sanggar Pelangi Entertainment dan sekaligus selaku koreografer tari Kipas Asri
- 2) Suroño selaku penata musik tari Kipas Asri.
- 3) Setiawan Jalu Pamungkas selaku penari yang terlibat langsung dalam proses penciptaan tari Kipas Asri.
- 4) Tamara Nona, selaku penari yang terlibat langsung dalam proses penciptaan tari Kipas Asri.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang dilakukan oleh peneliti untuk menemukan data yang memperlihatkan hasil nyata. Melakukan dokumentasi untuk diuraikan sebagai penjelasan terhadap peneliti. Pencatatan dokumentasi berupa foto-foto, gambar-gambar, tulisan di surat kabar, dan sebagainya. Hal tersebut merupakan alat penelitian yang penting sebagai data dukung yang dibutuhkan untuk suatu penelitian.¹¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan foto atau Video tari Kipas Asri yang diperoleh dari narasumber yaitu Feri Catur Harjanta selaku koreografer sebagai alat penelitian. Hasil tersebut dapat

¹¹ Hersapandi. 2017. *Metode Penelitian Tari*. Yogyakarta: Badan Peneliti ISI Yogyakarta.p.114.

dijadikan sebagai bukti nyata atas fenomena-fenomena yang terjadi di lokasi penelitian. Perkembangan dokumentasi pada zaman ini dapat dikemas dalam bentuk file.

3. Analisis Data

Peneliti kemudian akan memilih dan menyederhanakan data hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menyesuaikan objek formal penelitian yaitu proses penciptaan tari Kipas Asri. Tentunya proses yang dilakukan tidak terlepas dari faktor permasalahan yang telah ditetapkan. Penyaluran hasil wawancara dari Narasumber tentang proses kreatif penciptaan tari Kipas Asri karya Feri Catur Harjanta. Selanjutnya peneliti akan merangkum kajian yang diperoleh dari reduksi data dan penyajian data. Hal ini bertujuan untuk mengumpulkan poin-poin tertentu yang dapat menunjang proses penciptaan tari Kipas Asri karya Feri Catur Harjanta.

4. Tahapan Penulisan Laporan

BAB I : PENDAHULUAN, Bab pendahuluan ini disampaikan dan diuraikan tentang tari Kipas Asri serta mengenalkan tari Angguk Kipas sebagai dasar penciptaan. Dalam bab ini berisi tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan, Manfaat Penelitian, Serta landasan teori yang digunakan.

BAB II: Gambaran Umum Tari Kipas Asri Sanggar Pelangi Entertainment, pada bagian ini berisi lokasi Sanggar Pelangi Entertainment, berisi pembahasan lebih kepada Sanggar

Pelangi Entertainment dan biografi Feri Catur Harjanta selaku koreografer dan bagaimana bentuk penyajian dari tari Kipas Asri karya Feri Catur Harjanta Sanggar Pelangi Entertainment.

BAB III : PROSES KREATIF PENCIPTAAN TARI KIPAS ASRI KARYA FERİ CATUR HARJANTA SANGGAR PELANGI ENTERTAINMENT, Dalam bab ini akan membahas tentang bagaimana proses penciptaan tari Kipas Asri dengan menggunakan teori Rhodes yang dikutip oleh Utami Munandar yaitu konsep kreativitas 4P.

Konsep 4P yang memuat Pribadi (*person*), Pendorong (*press*), Proses (*process*) dan Produk (*product*). Serta menggunakan konsep penciptaan tari dari Alma Hawkins yaitu eksplorasi, improvisasi, pembentukan, dan evaluasi meliputi: pengertian umum dari proses kreativitas, faktor pendorong dalam menciptakan tari Kipas Asri . terakhir membahas proses kreatif penciptaan tari Kipas Asri yang terdiri dari tahap awal dan lanjutan. Pada tahapan awal terdiri dari: memahami sumber penciptaan, penetapan ide, penetapan tema dan judul tari, penetapan pendukung karya tari, penetapan rias busana dan properti karya tari. Pada tahapan lanjutan yang terdiri dari: penjelasan konsep karya kepada seluruh pendukung, pembentukan karya tari Kipas Asri, tari Kipas Asri sebagai produk.

BAB IV : KESIMPULAN, Bab ini merupakan bab terakhir penulisan. Berisi kesimpulan hasil dari penelitian mengenai Proses Kreatif Penciptaan Tari Kipas Asri Karya Feri Catur Harjanta Sanggar Pelangi Entertainment.

